

Harta Karun yang Membingungkan

Dina Riyanti

Dina Riyanti

Let's  Read

 The Asia Foundation

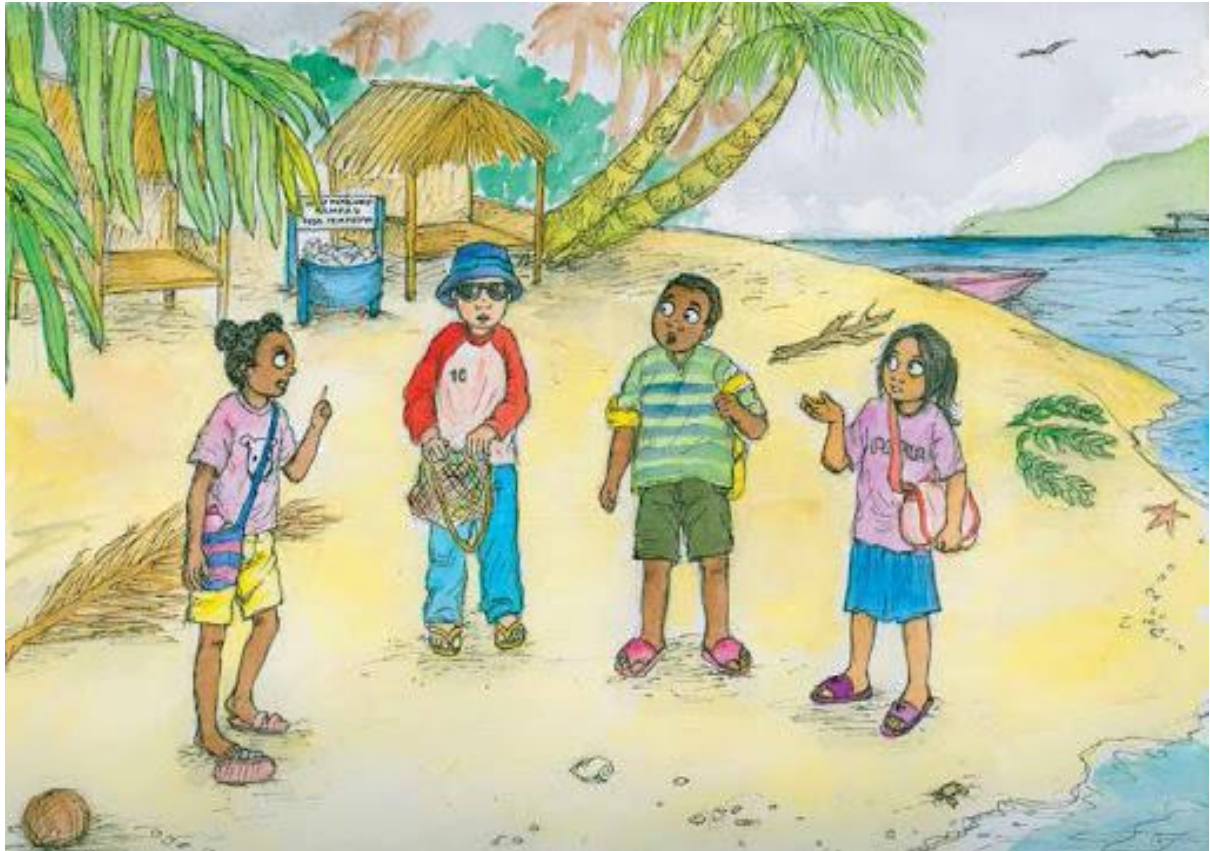


Alvius

memandangi cermin sambil tersenyum. Tas noken kesukaan dan topi sudah dia pakai. Berbagai botol dan kotak kosong sudah dia bawa. Apa lagi yang belum dipakai, ya? Oh, hampir saja Alvius lupa!



Terdengar teman-teman Alvius mengetuk pintu. Alvius buru-buru membuka pintu. ' Saya siap mencari harta karun!' seru Alvius. ' Teman-teman siap berangkat?' tanya Alvius bersemangat. 'Siaaap!' seru Mayoh, Febe dan Yolanda bersamaan.



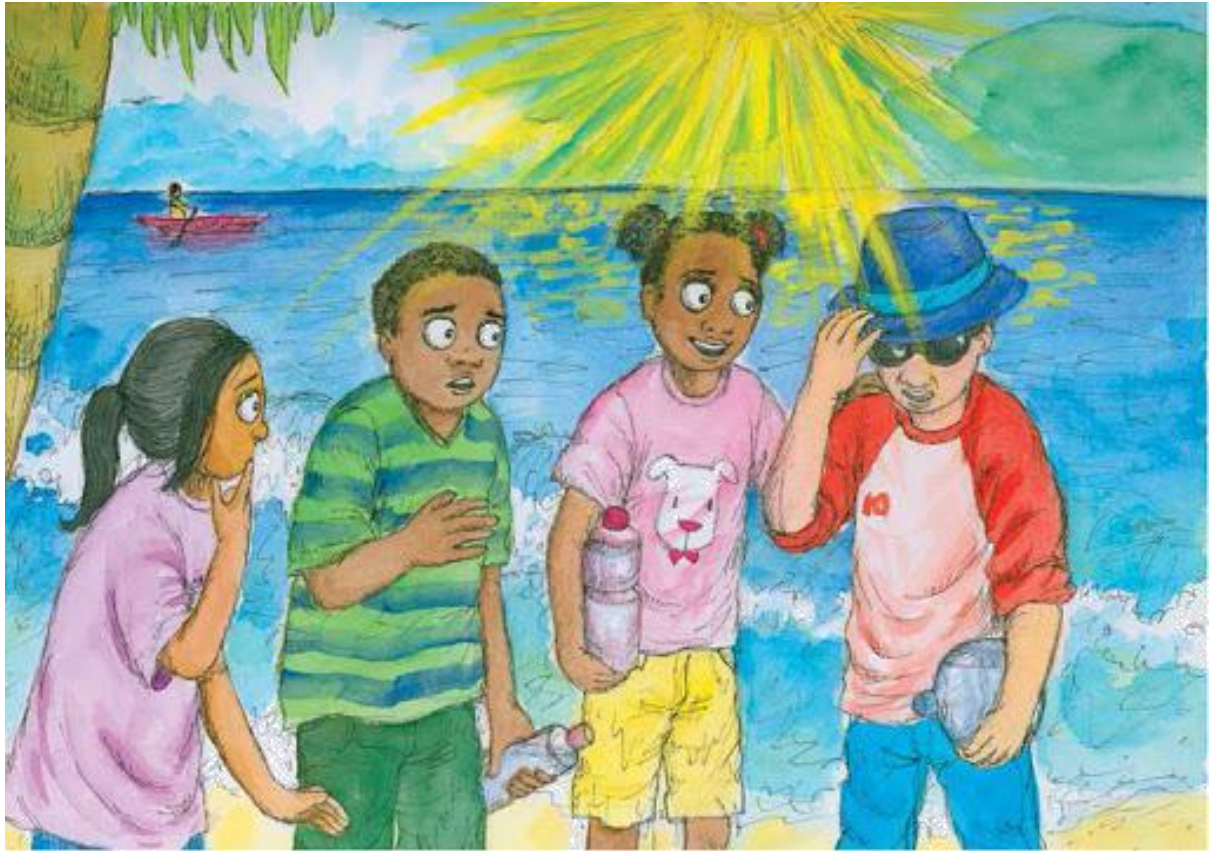
Mereka sampai di pantai. 'Kita harus mencari benda cair dan benda padat,' kata Alvius. ' Saya mau mencari benda cair,' kata Mayoh. 'Saya juga!' seru Febe. 'Kalau begitu, saya mencari benda padat,' kata Yolanda.



Febe dan Mayoh asyik berenang-renang di laut. Langit kelabu, tetapi mereka tertawa-tawa. 'Jangan lupa mencari harta yang cair, ya!' Alvius mengingatkan. Dia mengambil air dengan botolnya, lalu menutup botol itu rapat-rapat.



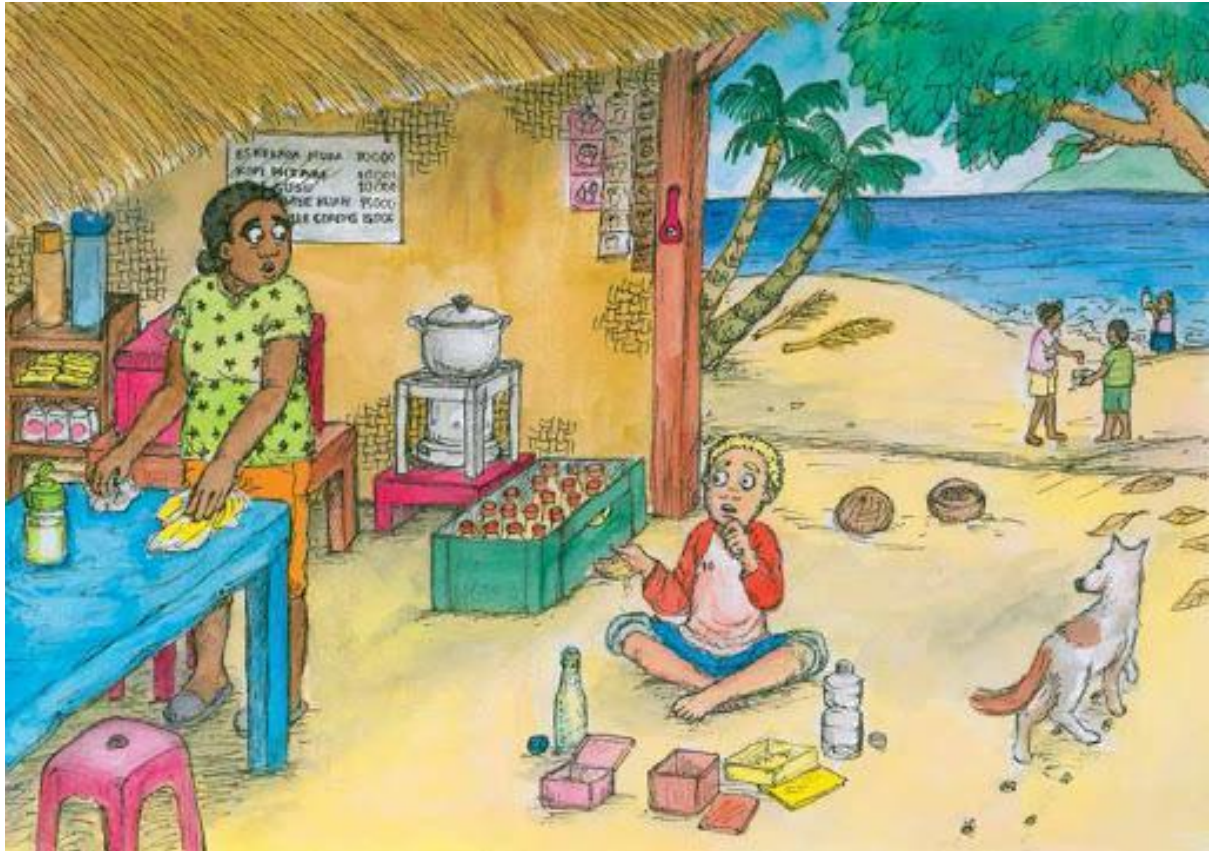
Febe dan Mayoh sudah mengisi botol mereka dengan air laut. 'Lihat, benda cairku sekarang menjadi tinggi kurus,' kata Mayoh. 'Kalau benda cairku tinggi besar,' kata Febe sambil memperlihatkan botolnya. 'Benda cairku gemuk dan pendek,' kata Alvius sambil menunjukkan botolnya.



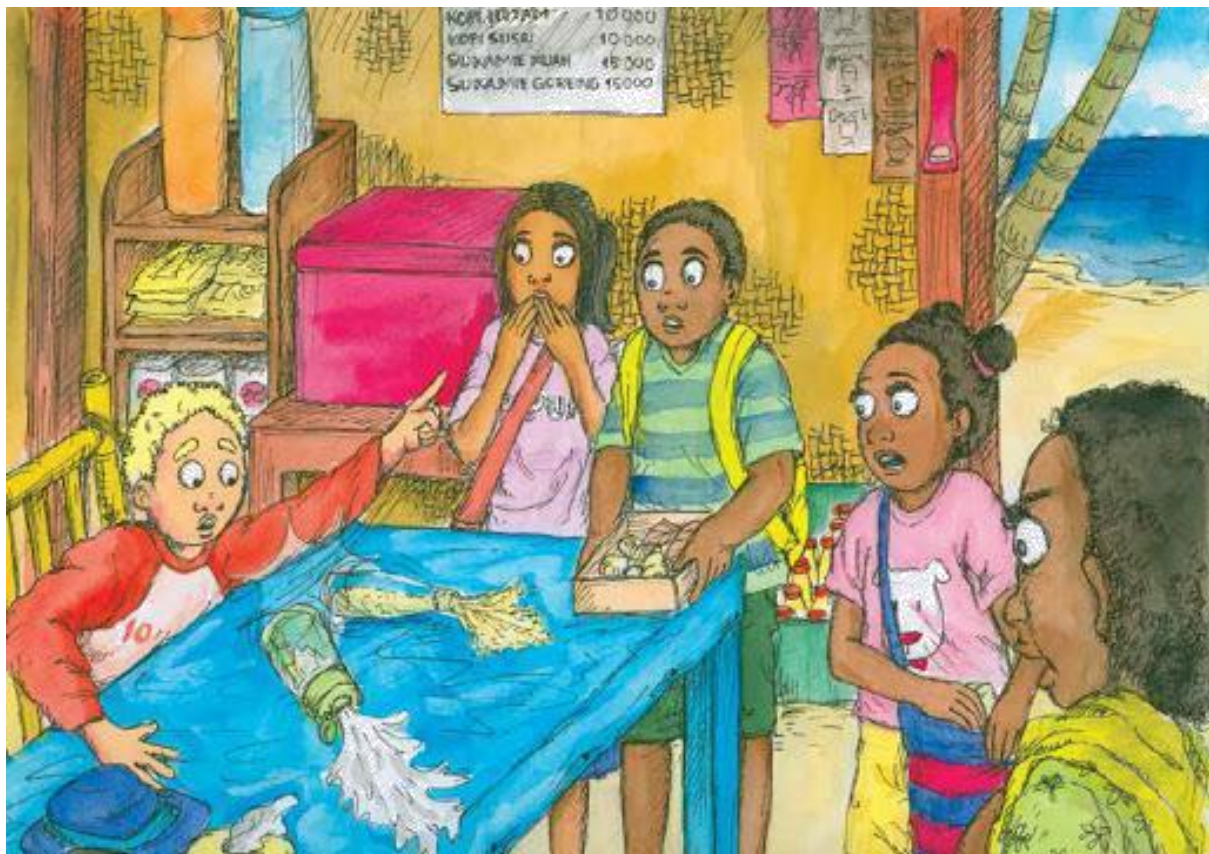
Tiba-tiba Alvius mengaduh. Ternyata sinar matahari muncul. Kulit Alvius mulai terasa sakit karena terkena sinar matahari. 'Kamu berteduh saja, ya,' kata Febe. 'Kami akan membantumu mencari harta karun yang padat,' kata Mayoh.



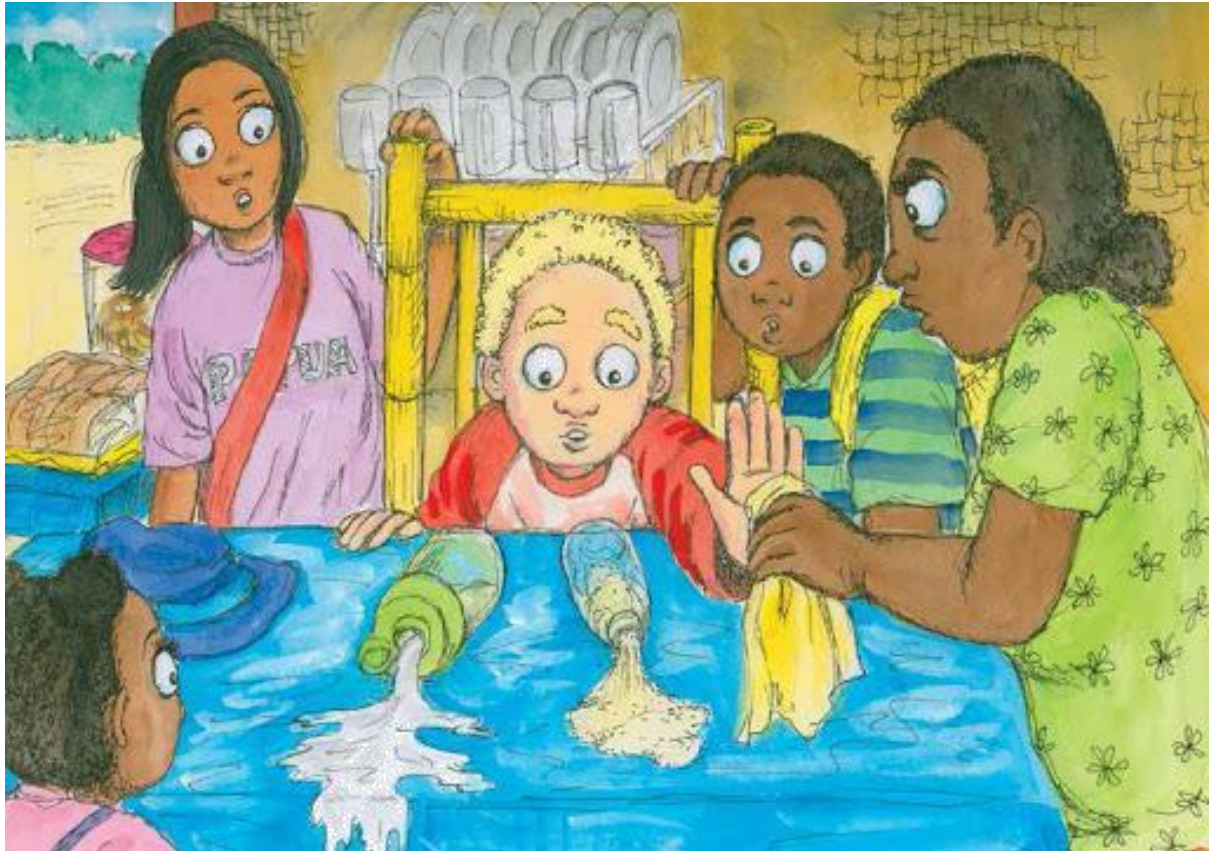
Alvius duduk di warung, sambil meminum susu. Dia merasa sedih. 'Kadang-kadang tidak enak menjadi anak albino,' gerutu Alvius. Kakinya memainkan pasir. Lalu dia bergumam, 'Pasir ini benda padat atau cair, ya?'



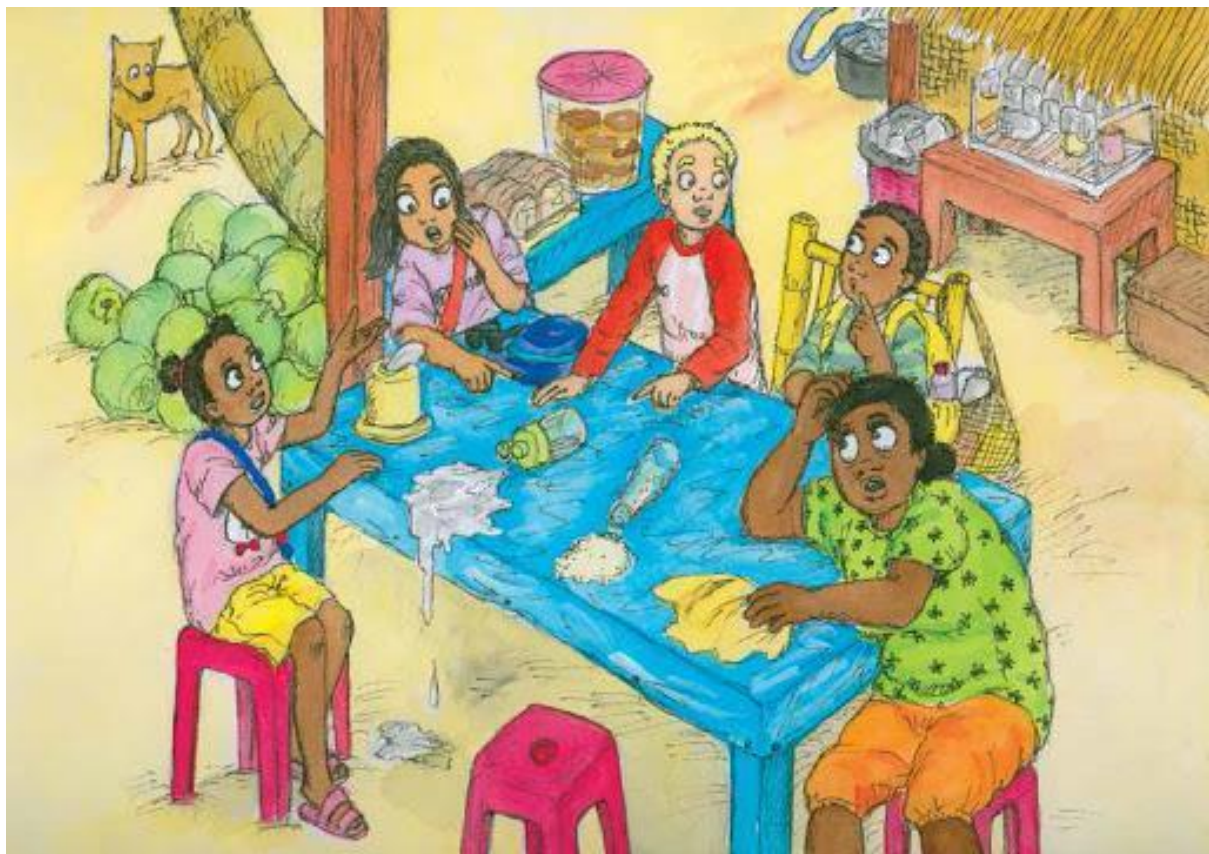
Alvius mengisi sebuah kotak dengan pasir.
Pasir mengikuti bentuk kotak itu. Dia menuang pasir ke bermacam-macam botol dan kotak. Ternyata pasir selalu berubah wujud sesuai tempatnya, seperti benda cair. 'Jadi, pasir adalah benda cair,' kata Alvius kepada pemilik warung.



Kemudian teman-temannya datang, membawa bermacam-macam benda cair dan padat. 'Sekarang kamu punya banyak benda padat,' kata Mayoh. Dia menunjukkan bermacam-macam kerang dan daun kering. 'Saya juga menemukan benda cair, pasir!' Alvius mengacungkan tangannya. Tangan Alvius menyenggol botol susu dan botol pasir hingga terguling.



Pemilik warung cepat-
cepat akan membersihkan meja. Tapi Alvius
menahannya. Matanya memandang susu yang
terus mengalir dan pasir yang tumpah.



'Hmmm, susu ini terus mengalir kemana-mana,' gumam Alvius. 'Butir-butir pasir tumpah dan tersebar, tetapi tidak mengalir,' bisik Yolanda. 'Kalau begitu, apa benar pasir adalah benda cair?' tanya Febe. Anak-anak saling berpandangan. Pemilik warung menggaruk kepalanya.



Keesokan harinya, murid-murid siap dengan harta karun masing-masing. Meja mereka penuh dengan benda-benda padat dan cair. 'Anak yang dipanggil, harap membawa harta karun kalian!' perintah Pak Gerson. 'Letakkan harta karun di meja sesuai kelompoknya!' sambung Pak Gerson.



'Alvius, bawa benda padatmu!' perintah Pak Gerson. Alvius maju membawa harta karunnya. 'Letakkan benda padat ke meja ini,' kata Pak Gerson. Alvius meletakkan botol pasirnya, sambil memandang Pak Gerson dengan ragu-ragu. 'Bagus, Alvius!' kata Pak Gerson sambil tersenyum..



Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Harta Karun yang Membingungkan, author: Dina Riyanti.

illustrator: Dina Riyanti. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>